

Analisis Bibliometrik tentang Perkembangan Metode dan Pendekatan dalam Konseling Keluarga: Sebuah Tinjauan Literatur

Hafnidar Hafnidar¹, Camelia Bakker²

¹Psychology Department of Malikussaleh University

²STIKES Maranatha Kupang

Article Info

Article history:

Received Desember 2023

Revised Desember 2023

Accepted Desember 2023

Kata Kunci:

Analisis Perkembangan Pendekatan, Keluarga Bibliometrik, Metode, Konseling

Keywords:

Bibliometric Analysis, Method Development, Approaches, Family Counseling

ABSTRAK

Analisis bibliometrik ini menyelidiki perkembangan metode dan pendekatan dalam konseling keluarga, dengan menggunakan pemeriksaan yang komprehensif terhadap kata kunci dalam literatur yang ada. Penelitian ini mengeksplorasi kemunculan istilah-istilah tertentu yang paling banyak dan paling sedikit, menyoroti tema-tema yang berulang dan penekanan yang berkembang dalam penelitian dan praktik konseling keluarga. Temuan-temuannya mengungkapkan sebuah bidang yang ditandai dengan pendekatan terapeutik yang beragam, fokus yang berkelanjutan pada dinamika perkawinan, dan pengakuan yang semakin besar terhadap persinggungan antara dinamika keluarga dan konteks pendidikan. Kompetensi budaya, inklusivitas, dan pertimbangan etika muncul sebagai pertimbangan utama, yang mencerminkan komitmen untuk menyediakan layanan konseling keluarga yang efektif dan sensitif. Implikasi untuk praktisi, pendidik, dan peneliti dibahas, dengan menekankan pentingnya untuk tetap selaras dengan dinamika keluarga yang terus berkembang dan merangkul intervensi yang inovatif. Analisis ini memberikan kontribusi pada pemahaman yang bernuansa tentang prioritas dan tantangan saat ini dalam konseling keluarga, memandu penelitian dan pengembangan praktik di masa depan.

ABSTRACT

This bibliometric analysis investigates the development of methods and approaches in family counseling, using a comprehensive examination of keywords in the existing literature. The research explores the most and least emergence of certain terms, highlighting recurring themes and growing emphasis in family counseling research and practice. Her findings reveal a field characterized by diverse therapeutic approaches, a continued focus on marital dynamics, and a growing recognition of the intersection between family dynamics and educational contexts. Cultural competence, inclusivity, and ethical considerations emerged as key considerations, reflecting a commitment to providing effective and sensitive family counseling services. Implications for practitioners, educators, and researchers are discussed, emphasizing the importance of staying in tune with evolving family dynamics and embracing innovative interventions. This analysis contributes to a nuanced understanding of current priorities and challenges in family counseling, guiding future research and practice development.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Hafnidar Hafnidar

Institution: Psychology Department of Malikussaleh University

Email: hafnidar@unimal.ac.id

1. PENDAHULUAN

Konseling keluarga adalah bidang multidisiplin yang berfokus pada dinamika kompleks dalam unit keluarga dan mengakui keterkaitan antara kesejahteraan individu dan hubungan keluarga. Konseling keluarga telah berkembang dari waktu ke waktu, dipengaruhi oleh perubahan sosial, pergeseran budaya, dan kemajuan dalam teori psikologi (Goldenberg & Goldenberg, 1991). Terapi keluarga telah dikenal luas sebagai modalitas pengobatan yang efektif untuk berbagai gangguan kesehatan mental dan disfungsi hubungan (Sampognaro, 2023). Terapi Gestalt menekankan pentingnya bekerja sama dengan keluarga untuk memulihkan batasan dan merangsang vitalitas dalam sistem keluarga (Gireesan & Deb, 2023). Pendekatan sistemik terhadap konseling memberikan parameter untuk menilai keluarga dan menawarkan tahapan konseling untuk memenuhi kebutuhan mereka (Wu et al., 2022). Interaksi keluarga telah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap risiko kesehatan individu, dengan interaksi positif yang berfungsi sebagai faktor pelindung kesehatan mental dan fisik (Mujahid et al., 2022). Konseling keluarga dapat memainkan peran penting dalam mendukung kebutuhan belajar anak autis selama pandemi COVID-19, meningkatkan hubungan keluarga, dan mendorong perkembangan sosial-emosional anak autis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis bibliometrik menyeluruh yang mengungkap perkembangan historis dan lanskap kontemporer metode dan pendekatan dalam konseling keluarga. Memahami lintasan metodologi ini sangat penting bagi para praktisi berpengalaman yang ingin menyempurnakan intervensi mereka dan para pendatang baru yang memasuki bidang ini yang ingin menavigasi medan yang kompleks.

Terapi keluarga telah berkembang secara signifikan dari para pelopor awalnya seperti Satir dan Bowen, dengan menggabungkan berbagai perspektif teoritis dan intervensi inovatif (Mehta & Burley, 2022). Keberhasilan terapi keluarga bergantung pada penilaian keluarga secara menyeluruh dan penentuan rencana perawatan yang tepat (Goldenberg & Goldenberg, 1991). Terapis dapat mengeksplorasi dan mengintegrasikan berbagai modalitas pengobatan untuk membentuk intervensi yang paling efektif (de Paula-Ravagnani et al., 2023). Integrasi teori dan teknik adalah praktik umum dalam terapi keluarga, dengan terapis menggunakan berbagai sumber daya berdasarkan tuntutan momen interaktif (Heafner & Mauldin, 2019). Bidang terapi pernikahan dan keluarga sekarang mengakui dampak komponen struktural dari sistem perawatan kesehatan mental pada praktik terapi (Larner, 2020). Pandemi COVID-19 juga telah menghadirkan peluang unik untuk melakukan re-visioning dan re-storying terapi keluarga, dengan penggunaan teknologi virtual dan telehealth yang semakin menonjol.

Dengan latar belakang ini, penelitian kami menggunakan teknik bibliometrik untuk mengeksplorasi secara sistematis korpus literatur ilmiah yang luas dalam konseling keluarga. Bibliometrik, sebagai metode penelitian kuantitatif, memungkinkan kita untuk memetakan wilayah intelektual, mengidentifikasi karya-karya penting, melihat pola kolaborasi di antara para peneliti, dan mengungkap tema-tema dan tren yang muncul. Dengan melakukan analisis ini, kami bertujuan untuk menyumbangkan pemahaman yang bernuansa tentang akar sejarah dan lintasan metode konseling keluarga saat ini, memberikan wawasan yang berharga bagi para praktisi dan peneliti.

Konseling keluarga memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan dan peluang yang muncul dalam struktur keluarga yang terus berkembang saat ini. Konseling keluarga memberikan intervensi terapi yang efektif yang dapat beradaptasi dengan keadaan unik setiap keluarga. Melalui konseling keluarga, keluarga dapat mengatasi masalah komunikasi, konflik interpersonal, dan dampak dari stresor eksternal (Mujahid et al., 2022). Penggunaan keterampilan dasar konseling, seperti mengajukan pertanyaan, memberikan penjelasan, dan merefleksikan perasaan, sangat penting dalam sesi konseling keluarga (Tang et al., 2015). Konseling keluarga bertujuan untuk membangun ikatan yang lebih erat, meningkatkan kesehatan emosional, dan meningkatkan hubungan dan interaksi di antara anggota keluarga (Adams et al., 2015). Hal ini juga membantu dalam mencapai keharmonisan rumah tangga dengan mengatasi masalah yang dapat mengganggu dinamika keluarga (Sasmita et al., 2021). Keterlibatan anggota keluarga dalam sesi konseling dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan perilaku anak dengan autisme dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan (Celikkan, 2019). Secara keseluruhan, konseling keluarga adalah alat yang berharga dalam mempromosikan fungsi dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan di dunia yang kompleks saat ini.

Penelitian ini sangat tepat waktu mengingat sifat dinamis masyarakat kontemporer. Perpaduan antara keragaman budaya, perubahan peran gender, dan kemajuan teknologi memperkenalkan dimensi baru dalam kehidupan keluarga. Oleh karena itu, bidang konseling keluarga ditugaskan untuk berinovasi dan mengembangkan metodenya agar tetap relevan dan efektif dalam memenuhi berbagai kebutuhan keluarga yang beragam.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Tinjauan Historis Konseling Keluarga*

Akar dari konseling keluarga dapat ditelusuri kembali ke pertengahan abad ke-20 ketika para terapis seperti Virginia Satir, Murray Bowen, dan Salvador Minuchin menyadari keterbatasan pendekatan terapeutik yang berfokus pada individu dan menekankan pentingnya pemikiran sistemik dan keterkaitan di antara para anggota keluarga. Teknik pengalaman dan ekspresif dari Satir, teori sistem keluarga dari Bowen, dan pendekatan struktural dari Minuchin berkontribusi pada pergeseran paradigma dalam praktik terapeutik (Goldenberg & Goldenberg, 1991). Pada tahun 1960-an dan 1970-an, berbagai aliran pemikiran muncul, masing-masing menawarkan metodologi yang berbeda. Terapi strategis, yang dipimpin oleh Jay Haley dan Cloe Madanes, berfokus pada intervensi singkat dan direktif untuk membawa perubahan dalam sistem keluarga (Mehta & Burley, 2022). Pendekatan sistemik Milan, dengan penekannya pada pertanyaan-pertanyaan melingkar dan netralitas, menambahkan dimensi baru dalam memahami dinamika keluarga (de Paula-Ravagnani et al., 2023).

2.2 *Kerangka Teori dalam Konseling Keluarga*

Metodologi konseling keluarga kontemporer didasarkan pada berbagai kerangka kerja teoritis. Terapi Keluarga Struktural (SFT), yang dikembangkan oleh Minuchin, berfokus pada struktur keluarga dan bertujuan untuk memodifikasi hirarki dan batas-batas disfungsi dalam sistem keluarga (de Paula-Ravagnani et al., 2023). Terapi Keluarga Strategis (SFT), yang dipelopori oleh Haley dan Madanes, menekankan pada strategi yang berorientasi pada tujuan dan pemecahan masalah, bekerja secara kolaboratif dengan keluarga untuk mencapai perubahan perilaku yang spesifik (de KEMP & VAN ACKER, 1997). Terapi Keluarga Sistemik, yang dipengaruhi oleh teori sistem dan karya Bateson dan Palo Alto Group, memandang keluarga sebagai sebuah sistem yang saling berhubungan, mengeksplorasi kausalitas melingkar dan lingkaran umpan balik dalam dinamika keluarga (Mehta & Burley, 2022). Terapi Naratif, yang diperkenalkan oleh White dan Epston, secara kolaboratif membongkar ulang dan merekonstruksi narasi, memberdayakan individu untuk menafsirkan kembali pengalaman mereka (Walsh, 2021). Terapi Keluarga Antar Generasi,

yang dikembangkan oleh Bowen, berfokus pada dampak pola multigenerasi pada fungsi individu dan keluarga, mengeksplorasi bagaimana isu-isu yang belum terselesaikan dari generasi sebelumnya mempengaruhi dinamika saat ini (Shultz, 2021).

Memahami kerangka kerja teoritis ini memberikan dasar untuk menghargai beragam metode yang digunakan dalam konseling keluarga. Evolusi kerangka kerja ini telah ditandai dengan dialog yang berkelanjutan antara para praktisi, peneliti, dan ahli teori, yang mengarah pada permadani pendekatan yang kaya yang dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan unik setiap keluarga.

2.3 Tren dan Inovasi Terkini dalam Konseling Keluarga

Literatur mengungkapkan perkembangan yang sedang berlangsung dalam metode konseling keluarga, yang didorong oleh pergeseran norma-norma masyarakat, kemajuan teknologi, dan peningkatan kesadaran akan keanekaragaman budaya. Tren saat ini meliputi integrasi teknologi dalam pemberian terapi, pengakuan terhadap struktur dan konstelasi keluarga yang beragam, dan penekanan yang lebih besar pada pendekatan kolaboratif yang berpusat pada klien. Teknologi dalam Konseling Keluarga: Integrasi teleterapi dan platform online telah menjadi semakin lazim, yang memungkinkan keluarga untuk mengakses layanan konseling dari jarak jauh. Tren ini telah memperluas jangkauan konseling keluarga dan menghadirkan tantangan baru yang berkaitan dengan pertimbangan etika dan pemeliharaan hubungan terapeutik. Kompetensi dan Keragaman Budaya: Menyadari pentingnya kompetensi budaya, konseling keluarga kontemporer menekankan perlunya terapis untuk peka terhadap struktur keluarga, nilai-nilai, dan gaya komunikasi yang beragam. Intervensi yang disesuaikan dengan budaya menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa pendekatan terapeutik beresonansi dengan latar belakang klien yang unik. Pendekatan Kolaboratif dan Berbasis Kekuatan: Literatur terbaru menekankan pendekatan kolaboratif dan berbasis kekuatan yang memberdayakan keluarga untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di dalamnya. Pergeseran ini mencerminkan pergeseran dari model yang berfokus pada defisit dan sejalan dengan tren yang lebih luas dalam psikologi positif (Batz & Yadav, 2023; Fetting & Barton, 2022; Sanchez et al., 2022).

3. METODE PENELITIAN

Untuk mengeksplorasi perkembangan metode dan pendekatan dalam konseling keluarga secara komprehensif, analisis bibliometrik dipilih sebagai metode penelitian utama. Bibliometrik adalah pendekatan penelitian kuantitatif yang melibatkan analisis statistik dari pola, hubungan, dan tren dalam sebuah literatur. Metode ini sangat cocok untuk memetakan struktur intelektual suatu bidang, mengidentifikasi kontributor utama, dan mengungkap tema-tema yang muncul.

Proses pengumpulan data melibatkan pengambilan literatur yang relevan secara sistematis dari database terkemuka, termasuk PubMed, PsycINFO, dan Google Scholar. Kata kunci seperti "konseling keluarga," "pendekatan terapi," dan "metode konseling" digunakan untuk mengidentifikasi publikasi ilmiah yang diterbitkan dalam dua dekade terakhir. Kriteria inklusi ditetapkan untuk memastikan kualitas dan relevansi dataset, termasuk artikel yang diulas oleh rekan sejawat, buku, dan makalah konferensi yang terkait langsung dengan metode konseling keluarga. Publikasi yang tidak memenuhi kriteria ini atau tidak memiliki kontribusi empiris atau teoritis tidak disertakan.

Kumpulan data yang dihasilkan merupakan kumpulan publikasi yang kaya yang menjangkau lanskap metodologi konseling keluarga yang beragam. Dimasukkannya berbagai jenis publikasi memastikan representasi holistik dari bidang ini, yang menggabungkan kontribusi teoritis, studi empiris, dan intervensi inovatif, proses pencarian data di bantu Publish or Perish (PoP) dan Mendeley Dekstop dalam pengumpulan data yang dilakukan pada 25 November 2023.

Tabel 1. Metrik Data Penelitian

2	9	Counselling psychology (25), couples therapy (15)	Best practice, challenge, contraceptive counselling, counselling practice, counselling psychology, couples therapy, history, supervision, understanding
3	5	Career Development (20), Culture (25)	Career counselling, career development, culture, knowledge, woman
4	5	Parent (20), School (25)	Creation, parent, school, school counsellor, student
5	4	Family counsellor (20)	Assessment, diagnosis, family counsellor, marriage

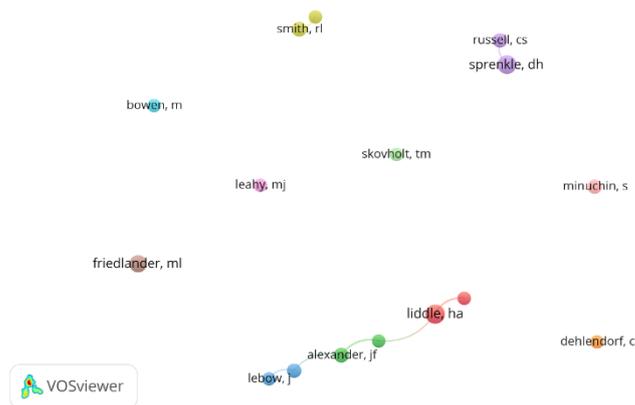
Klaster 1: Klaster ini, yang terdiri dari 14 item, berpusat pada intervensi dan praktik yang berkaitan dengan remaja dalam konteks konseling keluarga. Kata kunci yang paling sering muncul, termasuk " Adolescent," "Family member," dan "Psychotherapy," menunjukkan fokus pada praktik klinis dan teknik terapeutik yang efektif untuk bekerja dengan remaja dan keluarganya. Kata kunci seperti "Terapi naratif," "Sistem," dan "Teknik terapi keluarga" menunjukkan pendekatan komprehensif yang mempertimbangkan sistem keluarga secara keseluruhan. Klaster ini mencakup berbagai topik, mulai dari efektivitas pengobatan hingga peran praktisi dalam menangani kebutuhan unik remaja dan keluarganya.

Klaster 2, yang terdiri dari 9 artikel, berkisar pada tema terapi pasangan dan psikologi konseling. Kata kunci seperti " Counseling psychology" dan "Couples therapy" mengindikasikan fokus pada aspek psikologis konseling dalam hubungan romantis. Kehadiran istilah-istilah seperti "Praktik terbaik", " Challenge", dan "Supervisi" menunjukkan eksplorasi praktik-praktik yang efektif, tantangan-tantangan yang dihadapi dalam terapi pasangan, dan supervisi dari para profesional konseling. Klaster ini memberikan wawasan ke dalam konteks historis dari praktik konseling dan pemahaman yang berkembang tentang intervensi yang efektif dalam terapi pasangan.

Klaster 3, dengan 5 item, menggabungkan tema-tema pengembangan karir dan pertimbangan budaya dalam konseling keluarga. Kata kunci seperti " Career Development," "Culture," dan "Career counseling" menyoroti klaster yang mengeksplorasi keterkaitan antara isu-isu yang berhubungan dengan karir dan faktor budaya. Pencantuman " Women" menunjukkan fokus pada pertimbangan spesifik gender dalam konteks konseling keluarga. Klaster ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana faktor budaya mempengaruhi pilihan karir dan peran konseling keluarga dalam mengatasi tantangan terkait karir.

Dengan 5 item, Klaster 4 menekankan pada hubungan antara orang tua, sekolah, dan konseling. Kata kunci seperti " Parent," "School," dan "School counselor" menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam konseling sekolah. Istilah " Creation" dan "Student" menunjukkan eksplorasi penciptaan lingkungan yang mendukung di dalam sekolah dan dampak konseling terhadap siswa. Klaster ini dapat memberikan wawasan tentang intervensi berbasis sekolah yang efektif yang melibatkan kolaborasi antara orang tua, konselor sekolah, dan siswa.

Klaster 5: Klaster terkecil, yang terdiri dari 4 item, berpusat pada peran konselor keluarga dalam asesmen dan diagnosis. Kata kunci "Konselor keluarga" menunjukkan fokus khusus pada tanggung jawab profesional dan praktik konselor keluarga. Adanya istilah seperti " Assessment" dan "Diagnosis" menunjukkan sebuah klaster yang mempelajari aspek-aspek evaluatif dari konseling keluarga. Dimasukkannya " Marriage" menyiratkan adanya hubungan antara praktik asesmen dan hasil perkawinan atau hubungan. Klaster ini dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai metode yang digunakan oleh konselor keluarga dalam menilai dan mendiagnosa masalah-masalah keluarga.



Gambar 4. Kolaborasi Penulis

Analisis jaringan kepenulisan bersama menjelaskan pola kolaboratif di antara para peneliti dalam konseling keluarga. Kelompok penulis bersama yang teridentifikasi menandakan komunitas cendekiawan yang secara aktif berkolaborasi dalam proyek-proyek penelitian, yang mengindikasikan adanya minat bersama dan pertukaran intelektual. Penulis yang produktif dalam kelompok-kelompok ini kemungkinan besar adalah tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam membentuk wacana metodologi konseling keluarga seperti Bowen.M, Minuchin.S, Smith.RL, Lebow.J dan lainnya. Sifat kolaboratif dari bidang ini menekankan pentingnya perspektif interdisipliner dan konstruksi pengetahuan kolektif.

Tabel 3. 10 Kutipan Teratas

Author's and Years	Citations	Title
Minuchin, 2018	14989	Families and family therapy
Hayes, 1999	12499	Acceptance and commitment therapy
Bowen, 1993	10987	Family therapy in clinical practice
Epstein, 2018	6026	School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools
Sue, 1992	5227	Multicultural counseling competencies and standards: A call to the profession
Epstein, 1983	5154	The McMaster family assessment device
Bryant, 2007	4694	The Sage handbook of grounded theory
Nichols, 1984	4039	Family therapy: Concepts and methods
Minuchin, 1981	4005	Family therapy techniques
Kerr, 1988	3886	Family evaluation

Daftar publikasi yang banyak dikutip dalam konseling keluarga memberikan gambaran sekilas tentang karya-karya dasar yang telah mempengaruhi bidang ini secara signifikan. Jumlah kutipan mencerminkan dampak dan relevansi yang bertahan lama dari publikasi-publikasi ini, yang membentuk lanskap teoritis, praktik klinis, dan upaya penelitian dalam konseling keluarga. Karya Salvador Minuchin, "Keluarga dan Terapi Keluarga," menonjol sebagai publikasi yang paling banyak dikutip dalam daftar. "Terapi Penerimaan dan Komitmen" dari Steven C. Hayes telah

memberikan dampak yang signifikan dalam bidang konseling. Karya penting Murray Bowen, "Family Therapy in Clinical Practice," tetap menjadi landasan dalam literatur terapi keluarga. Publikasi Epstein, "Kemitraan Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat," mencerminkan persimpangan antara konseling keluarga dan pendidikan. Karya Derald Wing Sue, "Multicultural Counseling Competencies and Standards," membahas keharusan kompetensi budaya dalam konseling. Karya Epstein sebelumnya, "Perangkat Penilaian Keluarga McMaster," berfokus pada pengembangan alat yang komprehensif untuk menilai fungsi keluarga. "The Sage Handbook of Grounded Theory" oleh Antony Bryant memiliki tempat yang menonjol dalam literatur tentang teori grounded. Karya Michael P. Nichols, "Terapi Keluarga: Konsep dan Metode," memberikan gambaran umum yang komprehensif tentang teori dan teknik terapi keluarga. Salvador Minuchin muncul kedua kalinya dalam daftar ini dengan "Teknik Terapi Keluarga," yang berfokus pada teknik-teknik praktis yang digunakan dalam intervensi terapi keluarga. "Evaluasi Keluarga" karya David M. Kerr memberikan wawasan tentang proses mengevaluasi dinamika keluarga dari perspektif sistemik.

Tabel 4. Keywords Analysis

Most occurrences		Fewer occurrences	
Occurrences	Term	Occurrences	Term
219	Therapist	20	Understanding
129	Marriage	19	Woman
71	Treatment	18	Best practice
53	School	17	Culture
50	Student	16	History
45	Adolescent	15	Creation
43	Family counsellor	14	Narrative therapy
43	Psychotherapy	12	Counselling psychology
36	Supervision	11	Clinical practice
34	Career counseling	10	Couples therapy

Analisis kata kunci telah menghasilkan wawasan yang berharga mengenai tema-tema dan penekanan yang berulang dalam literatur konseling keluarga. Dengan memeriksa kemunculan istilah-istilah tertentu yang paling banyak dan paling sedikit, sebuah gambaran yang komprehensif muncul, yang mencerminkan konsep-konsep inti yang telah menarik perhatian para peneliti dan praktisi di lapangan.

Kejadian Terbanyak

Terapis (219 Kemunculan): Penonjolan istilah "Therapist" menggarisbawahi peran sentral para profesional dalam memberikan layanan konseling keluarga. Kata kunci ini mencerminkan beragam orientasi teoritis dan pendekatan terapeutik yang digunakan dalam bidang ini, yang menyoroti luasnya keahlian di antara para konselor keluarga. Pernikahan (129 Kejadian): Frekuensi substansial dari "Marriage" sebagai kata kunci menunjukkan fokus yang berkelanjutan pada pemahaman dan penanganan isu-isu yang berkaitan dengan hubungan pernikahan. Dalam konseling keluarga, intervensi dapat menargetkan pola komunikasi, resolusi konflik, dan kepuasan pernikahan secara keseluruhan. Pengobatan (71 Kemunculan): Prevalensi "Treatment" menekankan sifat terapeutik dari konseling keluarga. Kata kunci ini menunjukkan komitmen berkelanjutan untuk mengembangkan intervensi dan strategi yang efektif untuk mengatasi berbagai masalah dalam sistem keluarga. Sekolah (53 Kemunculan): Pencantuman kata "School" mencerminkan pengakuan akan adanya persinggungan antara dinamika keluarga dan konteks pendidikan. Literatur konseling keluarga dapat mengeksplorasi dampak faktor keluarga pada pengalaman akademis siswa dan peran konselor sekolah dalam menangani tantangan terkait keluarga. Siswa (50 Kemunculan): Kehadiran "Student" menunjukkan fokus pada pemahaman tentang pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam konteks konseling keluarga. Hal ini dapat mencakup isu-isu seperti

stres akademik, pengambilan keputusan karir, dan pengaruh dinamika keluarga terhadap kesejahteraan siswa.

Lebih Sedikit Kejadian

Pemahaman (20 Kemunculan): Meskipun lebih jarang muncul, istilah " Understanding " tetap signifikan. Hal ini menyiratkan komitmen untuk menumbuhkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika keluarga, menekankan empati, wawasan, dan saling pengertian sebagai elemen penting dari proses terapi. Perempuan (19 Kemunculan): Pencantuman kata " Women " menyoroti fokus spesifik gender dalam literatur konseling keluarga. Kata kunci ini menunjukkan eksplorasi pengalaman, tantangan, dan peran unik perempuan dalam konteks keluarga, dengan mengakui dinamika peran gender yang terus berkembang. Praktik Terbaik (18 Kemunculan): Meskipun lebih jarang muncul, penekanan pada " Best Practice " mencerminkan komitmen untuk mengidentifikasi dan mengimplementasikan intervensi berbasis bukti dan etis dalam konseling keluarga. Kata kunci ini menggarisbawahi pentingnya memberikan layanan yang berkualitas tinggi dan efektif. Budaya (17 Kemunculan): Kehadiran " Culture " sebagai kata kunci menggarisbawahi pentingnya kompetensi budaya dalam konseling keluarga. Hal ini dapat melibatkan pertimbangan nilai-nilai budaya, norma, dan keragaman untuk menyesuaikan intervensi yang sensitif dan relevan dengan latar belakang keluarga yang unik. Sejarah (16 Kejadian): Kata kunci " History " dapat merujuk pada eksplorasi sejarah keluarga, termasuk pola antargenerasi, trauma, dan dampak pengalaman masa lalu terhadap dinamika keluarga saat ini. Memahami konteks historis keluarga berkontribusi pada pendekatan terapi yang komprehensif.

PEMBAHASAN

Terapis keluarga memainkan peran sentral dalam memberikan layanan konseling, dengan menggunakan beragam orientasi teori dan pendekatan terapeutik (de Paula-Ravagnani et al., 2023). Bidang ini terus berfokus pada pemahaman dan penanganan isu-isu yang berkaitan dengan hubungan perkawinan (Mehta & Burley, 2022). Ada komitmen untuk mengembangkan intervensi dan strategi yang efektif untuk mengatasi berbagai masalah dalam sistem keluarga (Lomo et al., 2021). Persinggungan antara dinamika keluarga dan konteks pendidikan diakui, dengan mengeksplorasi dampak faktor keluarga pada pengalaman akademik siswa (Amorin-Woods et al., 2021). Pengalaman dan tantangan yang dihadapi siswa dalam konteks konseling keluarga juga menjadi fokus (Davis et al., 2021). Menumbuhkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika keluarga, empati, wawasan, dan saling pengertian ditekankan sebagai elemen penting dalam proses terapeutik. Pengalaman unik, tantangan, dan peran perempuan dalam konteks keluarga dieksplorasi. Pentingnya mengidentifikasi dan menerapkan intervensi berbasis bukti dan etis dalam konseling keluarga ditekankan. Kompetensi budaya disoroti, menyesuaikan intervensi yang sensitif dan relevan dengan latar belakang keluarga yang unik. Mengeksplorasi sejarah keluarga, termasuk pola antargenerasi dan trauma, berkontribusi pada pendekatan terapeutik yang komprehensif.

Implikasi untuk Praktik dan Penelitian di Masa Depan

Kata kunci yang teridentifikasi memberikan para praktisi, pendidik, dan peneliti wawasan yang berharga mengenai prioritas dan titik fokus saat ini dalam konseling keluarga. Implikasi utama meliputi:

- a. Para praktisi harus terus merangkul pendekatan terapeutik yang beragam dan tetap selaras dengan kebutuhan keluarga yang terus berkembang. Sebuah toolbox intervensi yang komprehensif, dari yang tradisional sampai yang inovatif, meningkatkan kemampuan terapis untuk mengatasi masalah keluarga yang kompleks.
- b. Persinggungan antara "Sekolah" dan "Siswa" menekankan perlunya upaya kolaboratif antara konselor keluarga dan pendidik. Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi strategi yang efektif untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip konseling keluarga dalam lingkungan pendidikan untuk mendukung siswa dan keluarga mereka.
- c. Kata kunci yang terkait dengan gender, budaya, dan sejarah menggarisbawahi pentingnya kompetensi budaya dan inklusivitas dalam konseling keluarga. Praktisi harus terus

berusaha untuk meningkatkan kesadaran dan kepekaan budaya mereka untuk menciptakan lingkungan terapeutik yang menghargai dan merayakan keragaman.

- d. Penekanan pada "Praktik Terbaik" menyoroti komitmen berkelanjutan terhadap praktik-praktik berbasis bukti dan etis. Upaya pendidikan dan penelitian yang berkelanjutan harus berfokus pada identifikasi dan penyebaran praktik-praktik terbaik yang meningkatkan efektivitas dan etika intervensi konseling keluarga.
- e. Menyadari dampak dari "Sejarah" terhadap dinamika keluarga menunjukkan adanya kebutuhan bagi para terapis untuk mengeksplorasi pola-pola antargenerasi dan pengaruh historis di dalam keluarga. Memasukkan perspektif historis ke dalam terapi dapat meningkatkan pemahaman dan berkontribusi pada intervensi yang lebih bernuansa.

Keterbatasan dan Arah Masa Depan

Meskipun analisis ini memberikan wawasan yang berharga, analisis ini bukannya tanpa keterbatasan. Analisis kata kunci bergantung pada literatur yang ada, dan interpretasi bergantung pada kata kunci yang digunakan dalam publikasi. Penelitian di masa depan dapat menggunakan teknik penambangan teks yang lebih canggih untuk eksplorasi yang lebih dalam dari konten dalam literatur. Selain itu, bidang konseling keluarga bersifat dinamis, dan tren yang muncul mungkin tidak sepenuhnya tertangkap dalam analisis ini. Penelitian di masa depan harus bertujuan untuk memasukkan perkembangan terbaru dalam metode dan pendekatan konseling keluarga.

5. KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, analisis bibliometrik literatur konseling keluarga memberikan wawasan yang berharga mengenai perkembangan historis dan kondisi terkini dari bidang ini. Kata kunci yang teridentifikasi menggarisbawahi beragam pendekatan terapeutik yang digunakan oleh para praktisi, pentingnya menangani dinamika perkawinan, dan persinggungan antara dinamika keluarga dan pendidikan. Penekanan pada kompetensi budaya, inklusivitas, dan praktik-praktik etis mencerminkan komitmen untuk menyediakan layanan konseling keluarga yang berkualitas tinggi dan relevan secara kontekstual. Para praktisi didorong untuk menggunakan pendekatan yang beragam, mengintegrasikan prinsip-prinsip konseling keluarga ke dalam lingkungan pendidikan, dan memprioritaskan kepekaan budaya. Temuan-temuan ini menawarkan sebuah fondasi untuk upaya penelitian di masa depan, memandu eksplorasi intervensi yang inovatif dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas dalam sistem keluarga. Karena konseling keluarga terus berkembang sebagai respons terhadap perubahan masyarakat, analisis ini memberikan peta jalan bagi para praktisi, pendidik, dan peneliti untuk menavigasi lanskap dinamis metode dan pendekatan dalam konseling keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, S. A., Vasquez, A., & Prengler, M. (2015). A counseling formula: Introducing beginning counseling students to basic skills. *The Professional Counselor*, 5(1), 114–123.
- Amorin-Woods, D., Andolfi, M., & Aponte, H. J. (2021). Systemic practice in the time of COVID: Conversations among culturally diverse therapists. *Australian and New Zealand Journal of Family Therapy*, 42(1), 7–20.
- Batz, R., & Yadav, A. (2023). Parents' Experiences Navigating Early Intervention and Early Childhood Special Education Services: A Qualitative Metasynthesis. *Journal of Early Intervention*, 10538151231164902.
- Celikcan, G. (2019). First Line Family Therapy throughout the World and in India. *Eastern Journal of Medical Sciences*, 52–56.
- Chen, Y., Fang, P., Yu, J., Zhong, X., Zhang, X., & Li, T. (2023). Hi-ResNet: A High-Resolution Remote Sensing Network for Semantic Segmentation. *ArXiv Preprint ArXiv:2305.12691*.
- Davis, S. D., Fife, S. T., Whiting, J. B., & Bradford, K. P. (2021). Way of being and the therapeutic pyramid: Expanding the application of a common factors meta-model. *Journal of Marital and Family Therapy*, 47(1), 69–84.
- de KEMP, R. A. T., & VAN ACKER, J. C. A. (1997). Therapist-Parent Interaction Patterns in Home-Based Treatments: Exploring Family Therapy Process. *Family Process*, 36(3), 281–295.

- de Paula-Ravagnani, G. S., Sundet, E. R., & Guanaes-Lorenzi, C. (2023). Learning from within: Therapists' actions in daily clinical practice. *Family Process*, 62(1), 94–107.
- Fettig, A., & Barton, E. E. (2022). Innovations in Parent-Implemented Interventions in EI/ECSE. In *Topics in Early Childhood Special Education* (Vol. 42, Issue 3, pp. 220–221). SAGE Publications Sage CA: Los Angeles, CA.
- Gireesan, A., & Deb, S. (2023). 14 Family-based interventions for children in crisis. *School-Based Family Counseling for Crisis and Disaster: Global Perspectives*.
- Goldenberg, I., & Goldenberg, H. (1991). *Family therapy: An overview*. Thomson Brooks/Cole Publishing Co.
- Heafner, J., & Mauldin, L. (2019). Expanding systems thinking: Incorporating tools from medical sociology into MFT education and research. *Journal of Marital and Family Therapy*, 45(2), 244–255.
- Larner, G. (2020). Family Therapy Across the Gamut: Working with COVID-19, Paediatric Trauma, Engaging Parents, Dialogical Supervision, Training Novice Therapists and Narrative Therapy in Iran. *The Australian and New Zealand Journal of Family Therapy*, 41(2), 111.
- Lømo, B., Haavind, H., & Tjersland, O. A. (2021). Finding a common ground: therapist responsiveness to male clients who have acted violently against their female partner. *Journal of Interpersonal Violence*, 36(17–18), NP9930–NP9958.
- Mehta, A., & Burley, S. (2022). Blending family therapy modalities: creating structure through play. *Journal of Family Social Work*, 25(4–5), 153–168.
- Mujahid, I., Abdullah, I., Minsih, M., & Muhamad, S. N. (2022). The role of family counseling in handling autistic children during at-home learning periods. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 103–116.
- Sampognaro, G. (2023). Working with the Family in Gestalt Psychotherapy. *Psychopathology of the Situation in Gestalt Therapy: A Field-Oriented Approach*.
- Sanchez, A. L., Comer, J. S., & LaRoche, M. (2022). Enhancing the responsiveness of family-based CBT through culturally informed case conceptualization and treatment planning. *Cognitive and Behavioral Practice*, 29(4), 750–770.
- Sasmita, H., Neviyarni, S., & Syukur, Y. (2021). The Role Of Their Improving The Conseleempaty In Family Members. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 3(2), 1–9.
- Shen, S., Cai, Y., Wang, W., & Scherer, S. (2023). DytanVO: Joint refinement of visual odometry and motion segmentation in dynamic environments. *2023 IEEE International Conference on Robotics and Automation (ICRA)*, 4048–4055.
- Shultz, R. (2021). Bowen Family Systems Theory: The Case of Juliette. *Discovering Theory in Clinical Practice: A Casebook for Clinical Counseling and Social Work Practice*, 179–195.
- Tang, N., Jiang, Y., Chen, C., Zhou, Z., Chen, C. C., & Yu, Z. (2015). Inclusion and inclusion management in the Chinese context: An exploratory study. *The International Journal of Human Resource Management*, 26(6), 856–874.
- Walsh, F. (2021). Family resilience: A dynamic systemic framework. In *Multisystemic resilience* (pp. 255–270). Oxford University Press.
- Wu, Z., Wan, D., Gong, W., & Jiang, M. (2022). *Family interaction, psychological capital, and health risk — How family affect individual's health outcome*.